



Upaya Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam Penggunaan IUD Melalui Pendidikan Kesehatan

**Fikria Nur Ramadani¹, Nurul Azmi², Eneng Siti Syarah³, Karina⁴, Nita⁵,
Nurhusna Arifah⁶, Naza Rahma Salsabila⁷, Diana Putri⁸**

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor

²Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

Email: fikria.nur.ramadani@gmail.com

Abstrak

Intra Uterine Device (IUD) menjadi alat kontrasepsi yang paling di rekomendasikan dalam indikator program kesehatan masyarakat dalam rencana pembangunan nasional jangka menengah (RPJMN) karena efektif digunakan dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun serta lebih efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Dalam upaya peningkatan prevalensi IUD, perlu dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan, sharing, dan komunikasi, serta dukungan sehingga memberikan dampak yg positif dalam penggunaan IUD. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang Pengetahuan terkait IUD dan keuntungan dari penggunaan IUD kepada Wanita Usia Subur (WUS). Alat peraga yang digunakan berupa lembar balik dan leaflet. Terdapat peningkatan pengetahuan terhadap manfaat dan keuntungan penggunaan KB IUD sebesar 88% setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Masyarakat mendukung dan terbuka terhadap informasi baru yang diberikan guna mendapatkan pelayanan KB yang berkualitas.

Kata Kunci : Alat Kontrasepsi, IUD, Pendidikan Kesehatan, WUS

Abstract

Intra Uterine Device (IUD) is the most recommended contraceptive tool in public health program indicators in the medium-term national development plan (RPJMN) because it is effective for long-term use, more than two years and is more efficient for the purpose of using to space out births of more than three years or terminate the pregnancy in PUS who no longer want to have more children. In an effort to increase the prevalence of IUDs, it is necessary to carry out activities to increase knowledge, sharing and communication, as well as support so that it has a positive impact on the use of IUDs. The method of implementing community service is carried out by providing health education about IUD-related knowledge and the benefits of using IUDs for Women of Reproductive Age (WUS). The props used are in the form of flipcharts and leaflets. There was an increase in knowledge of the benefits and advantages of using IUD family planning by 88% after health education was carried out. The community is supportive and open to new information provided in order to obtain quality family planning services.

Keywords : Contraception, Health Education, Intra Uterine Device, Reproductive Age

Article Info

Received date: 6 July 2023

Revised date: 20 July 2023

Published date: 30 Agustus 2023

A. PENDAHULUAN

Intra Uterine Device (IUD) menjadi alat kontrasepsi yang paling direkomendasikan dalam indikator program kesehatan masyarakat dalam rencana pembangunan nasional jangka menengah (RPJMN) karena efektif digunakan dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun serta lebih efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari survei demografi kesehatan Indonesia (2017), alat/cara KB yang paling banyak dipilih oleh wanita kawin adalah Suntik KB (29%), diikuti oleh pil (12%), susuk KB dan IUD (masing-masing 5%), dan MOW (4%) (BKKBN, 2017). Masih tingginya penggunaan alat kontrasepsi pil dan suntik KB yang merupakan alat kontrasepsi dengan tingkat putus pakai tertinggi yaitu 46% dan 28%.

Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Usia, pendapatan, keinginan klien untuk mencegah atau menunda kehamilan, budaya dan juga tingkat keefektifan metode kontrasepsi dalam mencegah kehamilan. Selain itu pemilihan penggunaan alat kontrasepsi juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dari Wanita Usia Subur (WUS) (Feradisa et al., 2022). Pengetahuan menjadi faktor dasar dalam pemilihan alat kontrasepsi, karena pengetahuan yang baik akan mempermudah akseptor KB untuk memilih alat kontrasepsi (Zaenuddin & Hairul, 2016). Selain itu, pengetahuan juga akan memengaruhi sikap. Sikap dan tindakan akseptor KB akan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, informasi yang didapatkan dari media masa, lembaga pendidikan dan agama, serta pengaruh dari orang yang dianggap penting serta faktor emosional (Feradisa et al., 2022).

Rendahnya penggunaan IUD biasanya berkaitan dengan informasi negatif terkait penggunaan IUD di kalangan masyarakat, baik melalui media sosial, media elektronik, maupun pemberitaan dari mulut ke mulut walaupun tetap ada juga

informasi positif yang tersampaikan (Wemrell & Gunnarsson, 2022). Fenomena tersebut terjadi karena wanita usia subur (WUS) biasanya mencari informasi baik secara “official” yang berasal dari tenaga kesehatan dan layanan kesehatannya maupun “unofficial” yaitu pengalaman lingkungan sekitar, dan berdasarkan penelitian, informasi yang dianggap lebih terpercaya bagi WUS adalah informasi yang berasal dari hasil pengalaman penggunaan alat kontrasepsi lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dan tetangga (Wemrell & Gunnarsson, 2022).

Proses pencarian informasi kesehatan melalui media “unofficial” saat ini dikhawatirkan menyebabkan permasalahan seperti misinformasi yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat (Swire-Thompson & Lazer, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu, alasan WUS tidak menggunakan alat kontrasepsi IUD sebagian besar disebabkan oleh misinformasi dan juga kurang adekuatnya kegiatan konseling yg dilakukan oleh tenaga kesehatan. Banyaknya informasi dan persepsi negatif terkait IUD semakin membuat masyarakat takut akan penggunaan metode IUD (Hussein et al., 2022; Muna & Mahiti, 2022). Padahal Berdasarkan penelitian terdahulu, penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD memiliki angka kepuasan yang tinggi (Sari et al., 2020; Zulfatunnisa, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, cakupan KB IUD di RW04 Desa Taman Sari masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan suami, juga rendahnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan KB IUD serta banyaknya informasi yang salah mengenai KB IUD. Karena itu, untuk meningkatkan cakupan akseptor KB di RW04 Desa Taman sari, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat akan penggunaan KB IUD melalui kegiatan pendidikan kesehatan.

B. METODE

Dalam upaya peningkatan prevalensi IUD, perlu dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan, *sharing*, dan komunikasi, serta dukungan sehingga

memberikan dampak yg positif dalam penggunaan IUD. Karena itu, dalam upaya peningkatan prevalensi akseptor KB IUD, kami melakukan pendidikan kesehatan terkait peningkatan penggunaan IUD kepada WUS di RW04 Kelurahan Taman Sari Kabupaten Bogor.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang Pengetahuan terkait IUD dan keuntungan dari penggunaan IUD kepada Wanita Usia Subur (WUS). Metode diskusi dan tanya jawab digunakan baik pada saat dilangsungkannya kegiatan maupun pada akhir kegiatan pendidikan kesehatan. Instrumen pertanyaan Pre dan Post test terkait pengetahuan mengenai IUD diberikan sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan sebagai alat ukur pemahaman peserta terkait materi IUD. Alat peraga yang digunakan berupa lembar balik dan leaflet.

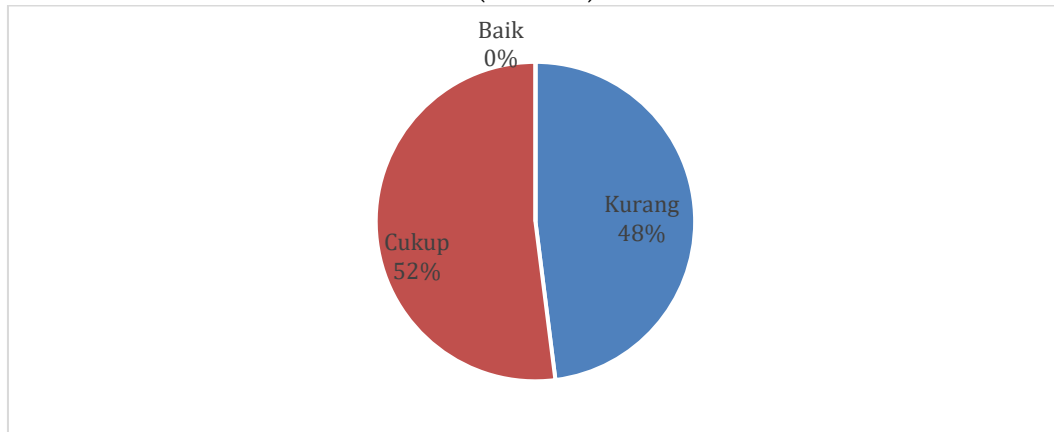
Prosedur kerja yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) pada tanggal 1 Februari 2023 dengan lintas sektoral yaitu dari Bidan Desa, Aparat Desa setempat (Ketua RW dan RT) serta ibu-ibu kader untuk mencari akar permasalahan terkait cakupan akseptor KB IUD.

- a. Penyusunan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b. Koordinasi surat tugas dan lintas sektoral terkait rencana pelaksanaan kegiatan. Kegiatan akan dilakukan pada tanggal 06 Februari 2023 di Posyandu Cempaka, dengan menggunakan metode leaflet dan lembar balik. Sasaran kegiatan ini adalah WUS sejumlah 25 orang.
- c. Persiapan pelaksanaan kegiatan di Posyandu Cempaka.
- d. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 6 Februari 2023 dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan bersama dengan pihak kader dari posyandu dan Ibu-ibu PKK Kelurahan.
- e. Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pendidikan kesehatan dilakukan dengan mengukur hasil *Pre* dan *Post test* apakah ada perubahan pengetahuan yang signifikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

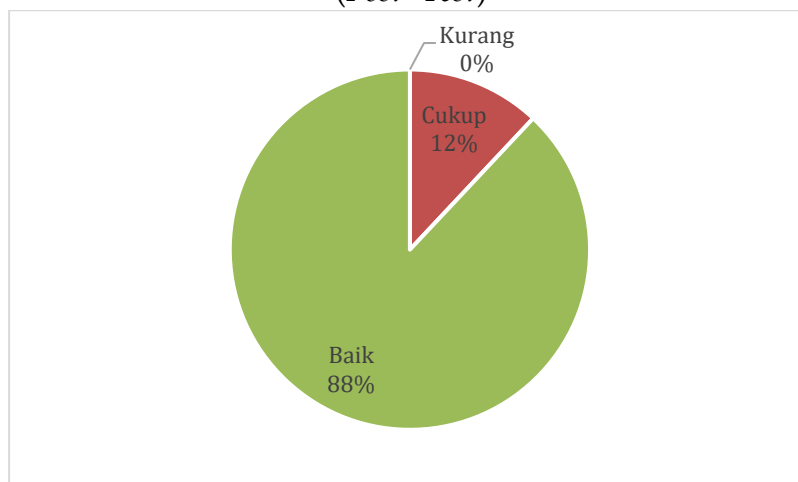
Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 25 Wanita Usia Subur yang mengikuti kegiatan Pendidikan kesehatan. Tabel 1 Gambaran pengetahuan peserta terkait IUD sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan.

Grafik 1. Tingkat pengetahuan peserta sebelum kegiatan pendidikan kesehatan
(Pre-test)



Hasil analisis data *pre-test* mengenai tingkat pengetahuan peserta terkait manfaat dan keuntungan penggunaan akseptor KB IUD, dijelaskan pada grafik 1. Dari 25 orang peserta, 52% orang memiliki pengetahuan yang cukup dan 48% orang peserta memiliki pengetahuan yang kurang terkait manfaat dan keuntungan penggunaan akseptor KB IUD. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan peserta terkait manfaat dan keuntungan penggunaan akseptor KB IUD masih kurang.

Grafik 2. Tingkat pengetahuan peserta setelah kegiatan pendidikan kesehatan
(Post- Test)



Hasil analisis data *post-test* mengenai tingkat pengetahuan peserta terkait manfaat dan keuntungan penggunaan akseptor KB IUD, dijelaskan pada grafik 1. Terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 88%, dan peserta yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait manfaat dan keuntungan penggunaan akseptor KB IUD.

Setelah dilakukan kegiatan, terjadi peningkatan terkait pemahaman WUS terkait dengan manfaat dan keuntungan penggunaan KB IUD. Penggunaan metode IUD menjadi lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan penggunaan metode kontrasepsi lainnya (Ostradela & Minarti, 2019). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan (Pitriani, 2015). Pengetahuan akseptor KB yang baik tentang hakekat program KB akan mempengaruhi seseorang dalam memilih metode/alat kontrasepsi yang akan digunakannya termasuk keleluasaan atau kebebasan pilihan, kecocokan pilihan dan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan, dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai dan lengkap karena wawasan sudah lebih baik, sehingga kesadaran mereka tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan artinya peningkatan pengetahuan Ibu tentang kontrasepsi AKDR/ IUD sangat berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi AKDR/IUD (Trianingsih et al., 2021).

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman seseorang faktor-faktor luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun nonfisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, diapresiasi, diyakini sehingga menimbulkan motivasi serta niat untukbertindak dan akhirnya terjadi perwujudan niat berbentuk perilaku (Kadir & Sembiring, 2019).



Gambar 1. Kegiatan Pendidikan Kesehatan di Posyandu Cempaka RW04

Kegiatan pendidikan kesehatan ini dihadiri oleh Bidan Desa, Anggota PKK, Ibu Kader, dan aparat daerah di Posyandu Cempaka RW04 Kelurahan Taman Sari. Pelaksanaan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap bulan. Peserta adalah wanita usia subur yang datang membawa balitanya ke posyandu. Saat pelaksanaan, peserta antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi, *sharing* dan tanya jawab terkait penggunaan IUD. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan peserta dan pemberian leaflet yang berisikan informasi mengenai IUD sehingga peningkatan pengetahuan yang diberikan bisa lebih rinci dan komprehensif (Ifroh et al., 2019).

Kegiatan peningkatan pengetahuan KB IUD ini merupakan kegiatan dasar dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat terkait KB IUD selanjutnya. Dalam upaya ketercapaian peningkatan akseptor KB IUD di Kelurahan Taman Sari perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan secara komprehensif kepada Pasangan Usia Subur (PUS). Selain itu juga perlu dibuat sistem komunikasi yang terintegrasi dengan program di Puskesmas, terutama terkait dengan IUD yang bisa dimanfaatkan oleh warga kapanpun dan dimanapun. Pembangunan sistem komunikasi ini juga bisa digunakan sebagai salah satu cara meng-eliminasi disinformasi terkait IUD yang ada di masyarakat.

Selain pengetahuan, dukungan suami juga akan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD, responden yang tidak mendapatkan dukungan suami cenderung mempunyai minat yang rendah dalam pemakaian kontrasepsi IUD. Dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri. Jika suami memberikan motivasi maka seorang istri secara tidak langsung akan merasa bahagia (Kadir & Sembiring, 2019). Dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga, lebih-lebih terhadap pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan IUD, nantinya istri akan merasa lebih mantap dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena suami sudah mendukung.

D. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan terhadap manfaat dan keuntungan penggunaan KB IUD sebesar 88% setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Masyarakat mendukung dan terbuka terhadap informasi baru yang diberikan guna mendapatkan pelayanan KB yang berkualitas. Karena itu dalam upaya peningkatan dan keberlanjutan kegiatan perlu dilakukan edukasi pendidikan terkait IUD dengan sasaran suami dan keluarga pendukung.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Ibn Khaldun Bogor, AKBID Prima Husada Bogor, dan seluruh aparaturnya daerah di RW04 Kelurahan Taman Sari guna terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2017). Survei Demografi Kesehatan 2017. In *SDKI*.
- Feradisa, T., Kiftia, M., & Fitri, A. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Terhadap Keaktifan Penggunaan Kontrasepsi Suntik*. VI(3).
- Hussein, S., Khalil, A., & Alharbi, S. (2022). Knowledge and attitude about intrauterine contraceptive devices among patients attending the National Guard Hospital in Jeddah, Saudi Arabia: a cross-sectional study. *European Journal of Contraception and Reproductive Health Care*, 27(1), 9–15. <https://doi.org/10.1080/13625187.2021.1934441>
- Ifroh, R. H., Susanti, R., Permana, L., & Noviasy, R. (2019). Peran Petugas Promosi Kesehatan Dalam Penggunaan Audiovisual Sebagai Media Komunikasi Informasi Dan Edukasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 281–289.
- Kadir, D., & Sembiring, J. B. (2019). Faktor yang Memengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 111–124.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Muna, J. I., & Mahiti, G. R. (2022). Perceptions of Intrauterine Devices among Women in Tanzania. *East African Health Research Journal*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.24248/eahrj.v6i1.687>

- Ostradela, M., & Minarti. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Terhadap Kontrasepsi Intrauterine Device Di Bpm Kertapati. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 2(2), 234–240.
- Pitriani, R. (2015). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1), 25–28. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol3.iss1.97>
- Sari, D. P., Brahmana, I. B., Inayati, I., & Majdwati, A. (2020). Tingkat Kepuasan Pemasangan Dan Kendala Pemakaian Pengguna Kb Iud Pasca Salin. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 120. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.592>
- Swire-Thompson, B., & Lazer, D. (2020). Public Health and Online Misinformation: Challenges and Recommendations. *Annual Review of Public Health*, 41(1), 433–451. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-040119-094127>
- Trianingsih, T., Sari, E. P., Hamid, S. A., & Hasbiah, H. (2021). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Akseptor KB IUD di UPTD Puskesmas Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1283. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1737>
- Wemrell, M., & Gunnarsson, L. (2022). Attitudes Toward the Copper IUD in Sweden: A Survey Study. *Frontiers in Global Women's Health*, 3(July), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2022.920298>
- Zaenuddin, W., & Hairul, F. (2016). Tingkat Pengetahuan Akseptor Drop Out Tentang Alat Kontrasepsi Di Desa Suboh Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v5i1.6>
- Zulfatunnisa, N. (2017). Hubungan Pelayanan Kb Iud Terhadap Tingkat Kepuasan Akseptor Kb Iud. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 31. <https://doi.org/10.26576/profesi.142>